

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG
PENSTERILISASIAN ALAT KESEHATAN GIGI DAN MULUT
TERHADAP PENULARAN PENYAKIT DI TINGKAT II-B
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI POLTEKKES
KEMENKES RI MEDAN**



**MERRY JANUARI BANJARNHOR
P07525016022**

**POLITEKNIK KESEHATAN RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG
PENSTERILISASIAN ALAT KESEHATAN GIGI DAN MULUT
TERHADAP PENULARAN PENYAKIT DI TINGKAT II-B
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI POLTEKKES
KEMENKES RI MEDAN**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



**MERRY JANUARI BANJARNAHOR
P07525016022**

**POLITEKNIK KESEHATAN RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, MAY 2019**

Merry January Banjarnahor

Description of Student Knowledge Level of Sterilization of Dental and Mouth Health Devices Against Transmission of Diseases in Class II B Students of Department of Dental NursingvHygiene of Medan Health Polytechnic of Ministry of Health

viii + 24 pages, 2 tables, 5 images, 9 attachments

Abstract

Sterilization is an action that is absolutely carried out before and after taking care measures to avoid transmission of the disease. Sterilization is carried out aimed at killing microorganisms or stopping the proliferation of microorganisms on medical devices that can transmit disease through the use of less sterile and used devices from patients in one patient or other from patient to operator.

This type of research is a descriptive study with a survey method that aims to describe the level of knowledge of students about sterilization of dental and oral health devices to transmission of disease at the second level B Department of Dental Hygiene of Medan Health Polytechnic of Ministry of Health.

The results showed that knowledge of sterilization of dental and oral health devices from 46 students 78.2% had knowledge with good criteria and 21.8% had knowledge with moderate criteria and knowledge of disease transmission from 46 students of 91.1% had knowledge with good criteria and 8.9% have medium criteria.

The conclusions of the research results show that the majority of students of II-B Class of Dental hygiene Department of Medan Health Polytechnic of Ministryof health have good knowledge. It is recommended to class II B to keep increasing knowledge about dental and oral health devices sterilizing to prevent transmission of disease. .

Keywords : Student Knowledge, Sterilization, Transmission of disease

References : 11 (2002-2017)

POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
KTI, MEI 2019

Merry Januari Banjarnahor

Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pensterilisasian Alat Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Penularan Penyakit di Tingkat II B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

viii + 24 halaman, 2 tabel, 5 gambar, 9 lampiran

Abstrak

Sterilisasi merupakan suatu tindakan yang mutlak dilaksanakan sebelum dan sesudah melakukan tindakan perawatan agar terhindar dari penularan penyakit. Sterilisasi dilakukan bertujuan untuk membunuh mikroorganisme atau menghentikan perkembangbiakan mikroorganisme pada alat kesehatan yang dapat menularkan penyakit melalui pemakaian alat yang kurang steril dan bekas dari pasien satu ke pasien lain maupun dari pasien ke operator.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pensterilisasian alat kesehatan gigi dan mulut terhadap penularan penyakit di tingkat II B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan

Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan tentang sterilisasi alat kesehatan gigi dan mulut dari 46 orang mahasiswa 78,2% memiliki pengetahuan dengan kriteria baik dan 21,8% memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang dan pengetahuan tentang penularan penyakit dari 46 mahasiswa 91,1% memiliki pengetahuan dengan kriteria baik dan 8,9% memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa Tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan memiliki pengetahuan dengan kriteria baik. Disarankan kepada tingkat II B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan agar tetap meningkatkan pengetahuan tentang pensterilisasian alat kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya penularan penyakit. .

Kata kunci : Pengetahuan Mahasiswa, Sterilisasi, Penularan penyakit
Daftar bacaan : 11 (2002-2017)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan rahmatnya sehingga dapat terselesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pesterilisasi Alat Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Penularan Penyakit Di Tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Ahli Madya Keperawatan Gigi di Poltekkes Kemenkes RI Medan.

Dalam hal ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tingkat II B Jurusan Keperawatan Gigi.
2. Ibu Manta Rosma S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama Karya Tulis Ilmiah sekaligus Ketua Penguji yang telah memberikan pengarahan, tenaga, ide-ide kreatif yang membangun terutama atas waktu yang disisihkan ditengah kesibukan beliau.
3. Ibu drg. Adriana Hamsar, M.Kes selaku Dosen Penguji I Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Sri Junita Nainggolan, S.SiT, M.Si selaku Dosen Penguji II Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Seluruh dosen dan staff pengawas Jurusan Keperawatan Gigi Medan yang telah memberikan masukan dan arahan, bantuan, motivasi dan turut serta membekali pengetahuan kepada penulis.
6. Terkhusus buat kedua orang tua tercinta ayahanda Nikson Banjarnahor (Alm) dan ibunda tercinta Roslika Bakara yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam segala hal material dan moral sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Kakak saya Nerty Mariana Banjarnahor yang senantiasa memberikan doa dan semangat dukungan dalam segala hal material maupun moral kepada penulis sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Abang saya Lambok Wesli Sihombing,S.Pd.K, Januari Manalu,Amd Kom dan kakak saya Sauria Sihombing,Am.Kep, Juliana Sihite,S.Pd yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga Karya Tulis Ilmiah dapat terselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman saya Hartono Situmeang, Desmon Hutauruk, Adrianus Nadeak, Juntari Ritonga, Dipo Kesuma, Paulinus Simbolon, Margaretha Sihombing, Ninda Azria, Nia Anggita, yang selalu memberi dukungan dan bantuan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Teman-teman saya mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi khususnya tingkat III yang selalu memberikan dukungan dan bantuan maupun dalam segala hal sehingga Karya Tulis Ilmiah ini selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penyusunan, kalimat maupun bahasanya. Karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan dari semua pihak. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Medan.

Medan Mei 2019

Merry Januari Banjarnahor
P07525016022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Masalah	2
C.1. Tujuan Umum	2
C.2. Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pengetahuan	4
A.1 Defenisi Pengetahuan	4
A.2 Proses Perilaku Tahu	4
B. Hygiene Pelayanan Kesehatan Gigi	4
B.1 Personal Hygiene	5
B.2 Persiapan personal hygiene	5
C. Sterilisasi	8
C.1. Definisi Sterilisasi	8
C. 2.Tujuan Sterilisasi	9
C.3. Syarat-syarat Sterilisasi	9
C.4. Jenis Sterilisasi	10
D. Penularan Penyakit	13
D.1Defenisi Penularan Penyakit	13
D.2 Penyakit Menular Melalui Alat Kesehatan Gigi Dan Mulut ...	14
E. Kerangka Konsep	15
F. Defenisi Operasional	16

BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis dan Desain Penelitian	17
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	17
B.1. Lokasi Penelitian.....	17
B.2. Waktu Penelitian	17
C. Populasi dan Sampel Penelitian	17
C.1. Populasi Penelitian	17
C.2. Sampel.....	17
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	17
D.1. Jenis Data.....	17
D.2. Cara Pengumpulan Data.....	17
E. Pengolahan dan Analisa Data.....	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
A. Hasil Penelitian	20
B. Pembahasan.....	21
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	23
A. Simpulan	23
B. Saran	23
Daftar Pustaka	24
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pensterilisasian Alat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan.....	20
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Penularan Penyakit di Tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan ..	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	7 Langkah Mencuci Tangan.....	6
Gambar 2	Masker	7
Gambar 3	Sarung Tangan	7
Gambar 4.	Kaca mata pelindung.....	8
Gambar 5.	Baju Pelindung	8

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2. Surat Persetujuan Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 3. Informed Consent
- Lampiran 4. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5. Etical Clereance
- Lampiran 6. Master Tabel
- Lampiran 7. Daftar Konsultasi
- Lampiran 8. Jadwal Penelitian
- Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang kesehatan Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi. Tujuan pembangunan kesehatan yaitu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Pengetahuan adalah hasil 'tahu', dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa, raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoadmodjo, 2011).

Sterilisasi adalah suatu cara untuk membebaskan sesuatu (alat, bahan, media, dll) dari mikroorganisme yang tidak diharapkan kehadirannya baik yang patogen maupun yang apatogen. Atau bisa juga dikatakan sebagai proses untuk membebaskan suatu benda dari semua mikroorganisme baik bentuk vegetatif maupun bentuk spora.

Proses sterilisasi dipergunakan pada bidang mikrobiologi untuk mencegah pencemaran organisme luar, pada bidang bedah untuk mempertahankan keadaan aseptis, pada pembuatan makanan dan obat-obatan untuk menjamin keamanan terhadap pencemaran oleh mikroorganisme dan didalam bidang-bidang lain pun sterilisasi ini juga penting (Sri Mulyanti, Megananda Hiranya Putri, 2011).

Sterilisasi dalam pengertian medis merupakan suatu proses dengan metode tertentu dapat memberikan hasil akhir, yaitu suatu bentuk keadaan yang tidak dapat ditunjukkan lagi adanya mikroorganisme hidup (Darmadi, 2008).

Dalam menjalankan profesinya tenaga kesehatan gigi tidak lepas dari kemungkinan untuk berkontak secara langsung atau tidak langsung dengan mikroorganisme dalam rongga mulut (termasuk saliva dan darah) pasien.

Sebagai hasil pemajanan yang berulang kali terhadap mikroorganisme yang ada dalam rongga mulut, insidensi terjangkit penyakit infeksi lebih tinggi pada praktik kedokteran gigi. Apabila tidak dilakukan pengendalian Infeksi yang efektif dapat mengakibatkan penularan penyakit pada orang lain, termasuk keluarga tenaga pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan pasien lain, menghadapi risiko terkena penyakit infeksi.

Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2012, infeksi silang dapat terjadi di tempat pelayanan kesehatan gigi melalui 4 cara, diantaranya dari pasien ke tenaga pelayanan kesehatan gigi, tenaga pelayanan kesehatan gigi ke pasien, pasien ke pasien dan tempat pelayanan kesehatan gigi kekomunitas masyarakat, termasuk di dalamnya keluarga dari tenaga pelayanan kesehatan gigi.

Belakangan ini, banyak perhatian yang diarahkan pada infeksi silang, mula-mula terhadap hepatitis B dengan bahan terkait, kemudian terhadap HIV, dan sekarang terhadap prion (protein prion = partikel proteinascosa infeksius berukuran kecil). Walaupun skrining dimungkinkan pada keadaan tertentu, tetapi kurang bermanfaat karena mayoritas individu dengan partikel virus yang bisa ditularkan adalah *asimtomatik* dan oleh karena itu, tidak teridentifikasi. Dengan demikian, demi keamanan praktik harus dilakukan pengendalian infeksi silang yang ketat sebagai bagian dari praktik rutin sehari-hari untuk semua pasien (Laura Mitchell, David A. Mitchell, Lorna McCaul, 2014).

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pensterilisasi alat kesehatan gigi dan mulut terhadap penularan penyakit di tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pensterilisasian alat kesehatan gigi dan mulut terhadap penularan penyakit di tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan.

C.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pensterilisasian alat kesehatan gigi dan mulut di tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang penularan penyakit melalui alat kesehatan gigi dan mulut di tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan

D. Manfaat Penelitian

1. Bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pensterilisasian alat kesehatan gigi dan mulut di tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan
2. Bermanfaat bagi responden untuk merubah pola pikir dalam menjaga dan mensterilkan alat kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya penularan penyakit di tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan
3. Menjadi sumber informasi bagi mahasiswa di tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan dan sebagai bahan pengembangan bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu 2017). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Pancaindra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

A.2. Proses Perilaku Tahu

Menurut Notoatmodjo (2014) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yang disebut AIETA, yakni:

1. *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek)
2. *Interes* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul.
3. *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. *Trial* atau percobaan yaitu dimana individu mulai mencoba perilaku baru
5. *Adaption* atau pengangkatan yaitu individu telah memiliki perilaku baru sesuai dengan pengetahuan sikap dan kesadarannya terhadap stimulus

B. Hygiene Pelayanan Kesehatan Gigi

Hygiene pelayanan kesehatan gigi adalah upaya yang dilakukan untuk menyiapkan kebersihan petugas, ruangan, klinik gigi, kebersihan lingkungan kerja, fasilitas/peralatan, sterilisasi, pemeliharaan dan penyimpanan alat-alat

kesehatan gigi yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pemeriksaan/ pengobatan pasien.

Hygiene pelayanan kesehatan gigi bertujuan untuk:

1. Memberikan rasa nyaman pada pasien
2. Melancarkan pekerjaan petugas klinik dalam kegiatan pemeriksaan/ pengobatan
3. Menghindari terjadinya infeksi silang dalam kegiatan perawatan
4. Menjaga kebersihan ruangan yang optimal
5. Penyimpanan alat yang sudah steril pada lemari penyimpanan alat

B.1 Personal Hygiene

Personal Hygiene adalah suatu pengetahuan tentang usaha-usaha kesehatan perorangan. Semua penyakit menular dimulai dengan pemajanan awal dari tubuh terhadap mikroorganisme patogen yang potensial.

Tujuan personal hygiene adalah:

1. Memelihara kesehatan diri sendiri
2. Memperbaiki dan mempertinggi nilai kesehatan
3. Mencegah timbulnya penyakit

B.2 Persiapan personal hygiene

1) Mencuci tangan

Cuci tangan dianggap sebagai salah satu langkah paling efektif untuk mengurangi penularan mikroorganisme dan mencegah infeksi. Mencuci tangan dengan menggosok kedua pergelangan tangan dengan kuat secara bersamaan menggunakan zat pembersih yang sesuai dan dibilas dengan air mengalir dengan tujuan menghilangkan mikroorganisme dan mencegah infeksi.



Gambar 1.7 Langkah Mencuci Tangan

2) Teknik mencuci tangan

1. Bila memakai jam tangan, cincin, gelang, lepaskanlah terlebih dahulu
2. Basahi tangan dengan air dari ujung jari sampai siku
3. Kemudian diberi sabun, digosok sampai merata
4. Kuku disikat dengan sikat kecil yang lembut
5. Setelah itu dibilas dengan air bersih yang mengalir
6. Keringkan dengan handuk bersih atau tissue (satu kali pakai)
7. Mengeringkan tangan setelah mencuci tangan sangat penting. Keringkan tangan dengan handuk kertas. Jika tidak tersedia gunakan handuk tangan sekali pakai. Handuk kertas harus tetap dalam kondisi bersih, tidak terkontaminasi.

Alat pelindung diri:

1. Masker

Masker yang menutupi mulut dan hidung dapat mengurangi penghirupan partikel aerosol yang menular. Juga melindungi mukosa dari mulut dan hidung dari kontaminasi langsung. Masker harus dipakai apabila ada percikan atau aerosol.



Gambar 2. Masker

2. Sarung tangan

Sarung tangan melindungi tangan dari saliva, yang dan mengontaminasi tangan dan melindungi tangan dari bahan yang dapat menularkan penyakit. Sarung tangan merupakan penghalang fisik yang paling penting untuk mencegah infeksi.



Gambar 3. Sarung tangan

3. Kaca mata pelindung

Kaca mata pelindung berfungsi untuk melindungi mata dari partikel kotoran yang besar dan saliva. Partikel ini mengandung sejumlah besar konsentrasi bakteri dan secara fisik membahayakan mata. Kaca mata pelindung merupakan indikasi, tidak hanya untuk mencegah cedera fisik, tetapi juga untuk mencegah infeksi.



Gambar 4. Kaca mata pelindung

4. Baju pelindung

Baju pelindung harus digunakan untuk menghindari kontaminasi dari pakaian biasa. Sehingga untuk keberhasilan pelaksanaan sterilisasi harus diperhatikan betapa pentingnya pemakaian baju pelindung. Untuk mencegah penyebaran infeksi ke anggota keluarga, pakaian kerja harus dibuka diruang praktek dan dicuci terpisah dengan baju biasa.



Gambar 5. Baju Pelindung

C. Sterilisasi

C.1. Definisi sterilisasi

Depkes, 2003, sterilisasi adalah suatu proses untuk menghilangkan seluruh mikroorganisme dari alat kesehatan gigi termasuk endospora bakteri. Mulyanti dan putri, 2011, sterilisasi adalah proses yang menghancurkan semua bentuk kehidupan. Semua benda steril dipandang dari sudut mikrobiologi, artinya bebas dari semua bentuk kehidupan.

Menurut Patterson (1932) sterilisasi adalah suatu bentuk proses dimana terjadi keadaan bebas dari pada mikroorganisme.

Menurut G.F Reddish, sterilisasi adalah suatu proses, fisik, atau kimia yang dapat mematikan semua bentuk kehidupan micro organisme termasuk juga bakteri, fungi, spirichaeta, virus dan juga spora.

C. 2.Tujuan sterilisasi

Tujuan sterilisasi dilakukan untuk membunuh mikroorganisme atau menghentikan perkembangbiakan mikroorganisme pada alat kesehatan yang dapat menularkan infeksi misalnya melalui pemakaian alat yang kurang steril dan bekas dari pasien satu ke pasien lain. Sterilisasi dilakukan mengingat bahaya penularan yang terjadi melalui alat kesehatan gigi dan mulut.

C.3. Syarat-syarat Sterilisasi

1. Sterilisator harus dalam keadaan baik/berfungsi.
2. Sebelum dimasukkan kedalam sterilisator, alat harus dicuci bersih.
3. Bila alat tersebut harus dibungkus, maka etiketnya harus jelas (tertulis nama alat, tanggal dan jam dilakukan sterilisasi).
4. Menaruh alat disterilisator harus sedemikian rupa, sehingga setiap bagian alat dapat disterilkan.
5. Perhatikan lamanya waktu yang diperlukan untuk mensterilkan masing-masing alat dan harus tepat benar (dihitung pada saat alat mulai disterilkan).
6. Jangan masukkan apa-apa lagi kedalam sterilisator sebelum jangka waktu yang ditentukan habis.
7. Setelah waktu sterilisasi selesai, sterilisator dibuka dan alat dipindahkan ke tempat penyimpanan yang juga steril.
8. Pada alat yang dibungkus, bungkusnya jangan dibuka dengan maksud untuk mendinginkan alat tersebut.
9. Bila alat yang baru disterikan terkontaminasi, harus disterilkan kembali.

C.4. Jenis Sterilisasi

1. Sterilisasi Kering (*dry heat sterilization*)

Suatu proses membunuh semua bentuk kehidupan mikroorganisme dengan mengalirkan udara kering panas yang tinggi mempergunakan oven.

Alat-alat yang disterilkan termasuk golongan alat tidak kritis, alat semi kritis dan kritis.

- a. Alat tidak kritis: cement spatel, nierbeken, korentang
- b. Alat semi kritis: Finger protector, tongue holder, plastis filling instrument, cement stopper, amalgam carver, burnisher,
- c. Alat kritis: Tang cabut gigi, mata bur, scaller, bein, cryer, jarum periodontal probe, sonde, cito ject, pinset, excavator

Keuntungan:

- a. Dapat digunakan untuk sterilisasi kapas, kain lap
- b. Tidak menimbulkan karat

Kerugian:

- a. Temperatur kuat dapat merusak beberapa sambungan pada alat
- b. Alat yang disterilkan memerlukan waktu lama
- c. Tidak dapat digunakan untuk plastic, kaca, karet dan alat-alat yang tidak tahan panas

Prosedur Kerja

1. Cuci tangan
2. Alat-alat direndam dalam larutan klorin 5-10 menit, ambil dengan korentang, dicuci dengan sabun dan disikat sampai bersih, bilas dibawah air dibawah air mengalir.
3. Keringkan dengan handuk bersih dan simpan dalam bak bersih
4. Alat dibungkus dengan aluminium foll, beri nama dan tanggal pada alat tersebut.
5. Letakkan dan atur alat dalam oven, kemudian panaskan dengan ketentuan

Suhu	Waktu Steril
160°C	2 jam
180°C	1 jam
125°C	4 jam

Setelah selesai matikan oven, kemudian alat diambil dengan korentang steril dan simpan di bak instrument steril diberi tablet formalin yang dibungkus dengan kain kasa.

2. Sterilisasi Basah (*steam*) dengan Auto Clave

Suatu proses membunuh semua bentuk kehidupan mikroorganisme dengan menggunakan uap air disertai tekanan yang dilakukan dalam alat yang disebut Otoklaf (Autoclave). Sterilisator yang digunakan Otoklaf. Alat yang disterilkan termasuk golongan alat semi kritis dan kritis

- a. Alat semi kritis: Finger protector, tongue holder, plastis filling instrument, cement stopper, amalgam carver, burnisher,
- b. Alat kritis: Tang cabut gigi, mata bur, scaller, bein, cryer, jarum periodontal probe, sonde, cito ject, pinset, excavator.

Keuntungan:

- a. Dapat digunakan untuk alat dari logam, kain, gelas.
- b. Alat-alat yang tergolong kritis dapat dibungkus
- c. Mikroorganisme dapat dibasmi 100%
- d. Kerusakan alat sedikit

Kerugian:

- a. Kadang pada pembungkus tersisa uap air pada kain
- b. Tidak dapat digunakan untuk mensterilkan bahan minyak atau bubuk
- c. Harga mahal

Prosedur Kerja

1. Alat-alat direndam dengan larutan clorin 0,5% selama 5 menit dicuci dengan sabun dan sikat sampai bersih, bilas dibawah air mengalir, lalu keringkan dengan handuk bersih
2. Alat dibungkus dengan kain linen, tinfoil atau polythelenne
3. Letakkan dan atur alat dalm otoklaf, kemudian lakukan pemanasan: setelah air mendidih keluarkan udara didalam otoklaf dengan membuka katup udara, sampai uap air di dalam otoklaf jenuh, caranya dengan meletakkan glass preparat pada katup, bila terdapat embun berarti tekanan uap air sudah jenuh, kemudian katup udara segera ditutup.
4. Panaskan terus sampai mencapai keadaan yang diinginkan degan ketentuan sebagai berikut:

Waktu	suhu	tekanan
4	134°C	30 lbs/inch (2atm)
10	126°C	20 lbs/inch (1,5atm)
15	122°C	15 lbs/inch (1atm)

5. Setelah selesai matikan otoklaf, kemudian alat diambil dengan korentang steril, lalu keringkan dalam oven dengan suhu 7,7°C selama kurang lebih 15 menit
6. Alat diambil dan disimpan.

3. Sterilisasi Dingin (*Cold Sterilization*)

Adalah proses streilisasi tanpa pemanasan dengan tujuan membunuh semua bentuk mikroorganisme dengan menggunakan larutan Glutaraldehid 2,45%. Alat yang digunakan adalah sterilisator kimia.

Alat yang disterilkan terbuat dari fiber optic, plastic, kaca, karet missal: kaca mulut, mixing slab, agate spatel.

Keuntungan:

- a. Bisa dipergunakan untuk alat yang sensitive terhadap panas
- b. Daya bunuh mikroba dan spora tinggi

Kerugian:

- a. Alat-alat tidak dapat dibungkus dan diawasi
- b. Karena bersifat racun, memerlukan penanganan yang khusus

Prosedur kerja

1. Cuci tangan
2. Alat-alat direndam dalam larutan klorin 5-10 menit, ambil dengan korentang dan dicuci dengan sabun dan disikat sampai bersih, bilas dibawah air mengalir lalu keringkan dengan handuk bersih dan letakkan di bak bersih
3. Rendam dalam larutan glutaraldehid 2,45% selama 20-30 menit
4. Setelah selesai alat diambil dengan korentang steril dan dibilas dengan aquadest.
5. Letakkan dalm bak steril dan lap sampai kering kemudian disimpan dalam bak instrument.

D. Penularan Penyakit

D.1 Defenisi penularan penyakit

Penularan penyakit dari seseorang kepada orang lain yang umumnya melalui suatu perantara. Media perantara penularan mikroorganisme penyebab infeksi dapat terjadi melalui:

1. Penularan langsung

Yang berasal dari petugas/pengunjung, dan penderita lainnya. Kemungkinan lain berupa darah saat transfuse darah.

2. Penularan tidak langsung

a) Vehicle-borne

Yaitu penyebaran/penularan mikroba pathogen melalui benda-benda mati seperti peralatan medis, bahan-bahan/material medis, atau peralatan lainnya. Tindakan invasive seperti pemasangan kateter, vena pungsi, tindakan pembedahan, proses dan tindakan medis lain berisiko untuk terjadinya infeksi.

b) Vektor-borne

Yaitu penyebaran/penularan mikroba pathogen dengan perantara seperti serangga. Luka terbuka, jaringan nekrosis, luka bakar, dan gangrene adalah kasus-kasus yang rentan dihindangi lalat.

c) Food-borne

Yaitu penyebaran/penularan mikroba pathogen melalui makanan, dan minuman yang disajikan penderita.

d) Water-borne

Yaitu penyebaran/penularan mikroba pathogen melalui air.

e) Air-borne

Yaitu menyebarkan/penularan mikroba pathogen melalui udara, peluang terjadinya infeksi melalui cara ini cukup tinggi karena ruangan/bangsas yang tertutup secara teknis kurang baik ventilasi, dan pencahayaannya.

Infeksi dalam pelayanan kesehatan gigi ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui tiga model penyebaran infeksi sebagai berikut:

1. Penularan melalui kontak:

- a. Langsung dengan mikroorganisme pada sumber infeksi, contoh mulut pasien
- b. Tidak langsung dengan permukaan benda mati, misalnya: instrument, alat dan permukaan terkontaminasi

2. Penularan melalui droplet yaitu percikan saliva yang mengandung mikroorganisme
3. Penularan melalui udara yang terkontaminasi mikroorganisme misalnya aerosol.

Kontaminasi silang dari mikroorganisme yang kemungkinan dapat terjadi pelayanan kesehatan gigi adalah:

1. Pasien ke tenaga pelayanan kesehatan gigi
Infeksi ini dapat berasal dari penularan melalui kontak langsung, tidak langsung penyebaran droplet dan melalui udara yang terkontaminasi mikroorganisme
2. Tenaga pelayanan gigi ke pasien
Infeksi berasal dari tenaga pelayanan kesehatan gigi yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)
3. Pasien ke pasien
Infeksi dapat berasal dari kontak tidak langsung pada peralatan gigi yang tidak dilakukan sterilisasi dengan sempurna dan permukaan peralatan dental unit yang terkontaminasi yang paling sering disentuh tenaga pelayanan kesehatan gigi
4. Tempat pelayanan kesehatan gigi ke komunitas masyarakat, termasuk didalamnya keluarga dari tenaga pelayanan kesehatan gigi
 - a. Infeksi dapat berasal dari kontak tidak langsung karena tidak menggunakan APD misalnya: masker, sarung tangan, baju pelindung, kaca mata pelindung yang terkontaminasi
 - b. Limbah medis (cair dan padat) yang tidak dikelola sesuai aturan yang benar untuk itu perlu memiliki instalasi pengelola limbah medis
5. Komunitas pasien
Infeksi dapat berasal dari sumber air yang digunakan ditempat pelayanan kesehatan gigi

D.2 Penyakit menular melalui alat kesehatan gigi dan mulut

Jenis penyakit menular melalui alat kesehatan gigi dan mulut

1. Hepatitis
Penularan melalui oral atau masuknya penyebab hepatitis ke dalam saluran pencernaan melalui makanan dan minuman. Melalui cairan tubuh seperti

ludah. Melalui kulit, seperti jarum suntik bekas pakai, alat tato, atau jarum akupunktur bekas penderita. Pemakaian barang pribadi bersamaan, seperti pakaian, dan peralatan makan.

2. HIV (Human immunodeficiency virus)

Penularan penyakit melalui jarum suntik bekas atau yang tidak steril, melalui obat-obat terlarang, pertukaran cairan termasuk melalui darah.

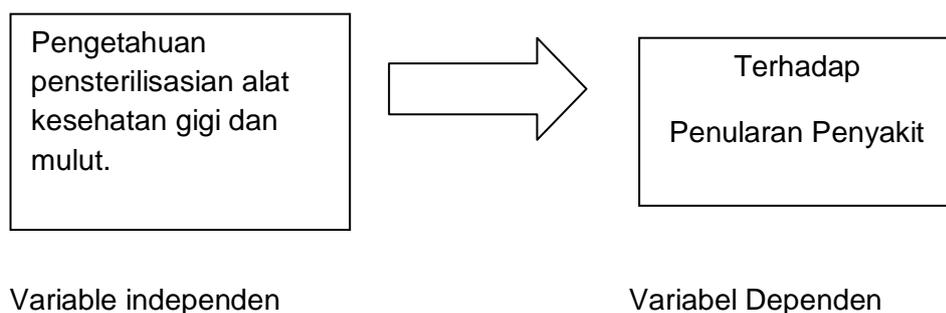
3. TBC (Tuberculosis)

Penyakit TBC yang juga dikenal dengan TB adalah penyakit paru-paru akibat kuman *Mycobacterium tuberculosis*. TBC akan menimbulkan gejala berupa batuk yang berlangsung lama (lebih dari 3 minggu), biasanya berdahak, dan terkadang ,mengeluarkan darah. Kuman TBC tidak hanya menyerang paru-paru, tetapi juga bisa menyerang tulang, usus, atau kelenjar. Penyakit ini ditularkan dari percikan ludah yang keluar penderita TBC, ketika berbicara, batuk, atau bersin. Penyakit ini lebih rentan terkena pada seseorang yang kekebalan tubuhnya rendah.

E. Kerangka konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan antara konsep-konsep atau variable-variabel yang akan diukur (diamati).

- a. Variabel Bebas (Independen) adalah variabel yang akan menentukan atau berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pensterilisasian Alat Kesehatan Gigi dan Mulut
- b. Variabel Terikat (Dependen) adalah variable yang nilai atau kondisinya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah penularan penyakit.



F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional peneliti adalah:

1. Pengetahuan tentang pensterilan alat kesehatan gigi dan mulut
Pemahaman mahasiswa tentang kondisi dan kebersihan alat kesehatan gigi dan mulut selama melakukan tindakan kepada pasien
2. Penularan penyakit.
Penyebaran penyakit dari seseorang kepada orang lain melalui alat kesehatan gigi dan mulut.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pensterilan alat kesehatan gigi dan mulut terhadap penularan penyakit pada mahasiswa tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari - Mei 2019 terhadap mahasiswa/i Tingkat II-B jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan.

C. Populasi dan Sampel

C.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari variabel-variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa/i tingkat II-B jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan sebanyak 46 orang.

C.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari populasi. Sampel pada penelitian ini adalah jumlah seluruh mahasiswa tingkat II-B yang menjadi populasi penelitian. Maka sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 46 orang mahasiswa/i Tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1 Jenis data

Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data pengetahuan mahasiswa tentang pensterilan alat kesehatan gigi dan mulut terhadap penularan penyakit.

D.2 Cara pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada mahasiswa Tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan yang bersedia menjadi responden.

E. Pengolahan Data dan Analisa Masalah

E.1 Pengolahan data

Pada penelitian ini pengolahan data dengan memeriksa kuesioner. Untuk mempermudah pengolahan maka digunakan angka sebagai kode yang mempunyai nilai tertentu:

1. Untuk jawaban yang benar, skor nilai 1 (satu)
2. Untuk jawaban yang salah, skor nilai 0 (nol)

Kemudian dilakukan tingkat pengkategorian berdasarkan 3 kategori baik, sedang dan buruk. Adapun rumus perhitungan kuesioner adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus} : \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{3}$$

$$: \frac{10 - 0}{3}$$

$$3$$

$$: 3,33$$

Sehingga diperoleh kategori sebagai berikut:

Baik : 6,67 - 10

Sedang : 0,34 – 6,66

Buruk : 0 – 3,33

Setelah diperoleh dan dikategorikan, data dimasukkan dalam table distribusi frekuensi dan mengolah data dengan cara:

a. Editing

Dalam tahap penyuntingan ini dilakukan pemeriksaan antara lain kesesuaian jawaban dan kelengkapan pengisian. Dalam proses penyuntingan tidak dilakukan penggantian dan penafsiran jawaban.

b. Coding

Peneliti akan mengklasisifikasikan jawaban yang ada menurut macamnya. Dalam penelitian ini digunakan skala guttman dalam menentukan skor nilai dari jawaban responden, dengan bobot nilai sebagai berikut:

Jawaban benar : nilai 1

Jawaban salah : nilai 0

c. Tabulating

Mengelompokkan data ke dalam suatu data tertentu menurut sifat yang dimiliki sesuai dengan tinjauan penelitian. Langkah pertama dalam tabulasi data yaitu membuat tabel kosong setelah itu memasukkan data yang telah diolah sesuai kebutuhan.

D.2 Analisa Masalah

Analisa data dilakukan dengan cara manual untuk memperoleh informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pensterilan alat kesehatan gigi dan mulut terhadap penularan penyakit pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang pensterilisasian alat kesehatan gigi dan mulut terhadap penularan penyakit di tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel A.1
Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pensterilisasian Alat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

Kriteria pengetahuan	n	%
Baik	36	78,2
Sedang	10	21,8
Buruk	0	0
Jumlah	46	100

Berdasarkan tabel A.1 diketahui dari 46 orang mahasiswa 36 orang memiliki pengetahuan baik dan 10 orang memiliki pengetahuan sedang tentang sterilisasi alat kesehatan gigi dan mulut terhadap penularan penyakit di tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan.

Tabel A.2
Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Penularan Penyakit di Tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan

Kriteria pengetahuan	n	%
Baik	42	91,1
Sedang	4	8,9
Buruk	0	0
Jumlah	46	100

Berdasarkan table A.2 diketahui dari 46 orang mahasiswa 42 orang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik dan 4 orang mahasiswa memiliki pengetahuan sedang tentang penularan penyakit di tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan.

B. Pembahasan

Distribusi frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pensterilisasian Alat Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Penularan Penyakit Di Tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

Hasil penelitian pengetahuan tentang pensterilisasian alat kesehatan gigi dan mulut di tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan diperoleh data bahwa dari 46 orang mahasiswa 78,2% memiliki pengetahuan dengan kriteria baik dan 21,8% memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang dan pengetahuan mahasiswa tentang penularan penyakit di tingkat II B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan diperoleh data bahwa dari 46 orang mahasiswa 91,1% memiliki pengetahuan dengan kriteria baik dan 8,9% memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang..

Penyakit yang berbahaya dan dapat menular yang terutama sering terjadi dipelayanan kesehatan gigi adalah hepatitis, Tuberculosis (TBC), dan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Penyakit menular dapat ditularkan oleh mikroorganisme patogen dengan cara melalui aliran darah, cairan tubuh, maupun alat yang terkontaminasi. Untuk mencegah terjadinya penularan penyakit maka perlu diambil langkah-langkah pencegahan. Tindakan utama yang harus dilakukan dalam pencegahan penularan penyakit adalah sterilisasi. Hal ini dapat mengurangi resiko terjadinya penularan penyakit. Untuk menciptakan lingkungan bebas infeksi dilakukan dengan proses pencegahan infeksi sesuai prosedur. Proses pencegahan infeksi yang dianjurkan untuk menurunkan taransmisi penyakit dari instrumen yang tidak steril, alat-alat pencabutan gigi, alat diagnosa, alat penambalan, scaler dan alat-alat lain yang akan digunakan kembali ke dalam tindakan perawatan harus sebelumnya dilakukan tindakan sterilisasi (Mulyanti, 2011).

Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Sikap dasar manusia adalah keingintahuan tentang suatu dorongan untuk memenuhi keinginan seseorang melakukan upaya pencarian dengan serangkaian pengalaman selama proses interaksi dan lingkungan akan menghasilkan sesuatu pengetahuan bagi manusia (Notoatmodjo, 2011).

Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai kemajuan perkembangan pengetahuan akses informasi saat ini. Kemajuan perkembangan informasi memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dengan terbukanya akses terhadap informasi dan juga pengetahuan yang dapat diperoleh lebih cepat dan lebih praktis. Kemudian akses informasi membuat masyarakat menjadi lebih mudah dapat saling bertukar informasi antar sesama tanpa dibatasi ruang dan waktu (Drahos, 2002).

Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2012, infeksi silang dapat terjadi di tempat pelayanan kesehatan gigi melalui 4 cara, diantaranya pasien ke tenaga pelayanan kesehatan gigi, tenaga pelayanan kesehatan gigi ke pasien, pasien ke pasien dan tempat pelayanan kesehatan gigi kekomunitas masyarakat, termasuk di dalamnya keluarga dari tenaga pelayanan kesehatan gigi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A.1. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa Pengetahuan mahasiswa tentang pensterilisasian alat kesehatan gigi dan mulut terhadap penularan penyakit di tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan dari 46 mahasiswa terdapat 78,2% memiliki pengetahuan dengan kriteria baik dan 21,8% memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang dan pengetahuan mahasiswa tentang penularan penyakit di tingkat II B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan diperoleh data bahwa dari 46 orang mahasiswa 91,1% memiliki pengetahuan dengan kriteria baik dan 8,9% memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang.

A.2. Saran

1. Bagi mahasiswa di tingkat II-B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan agar tetap meningkatkan pengetahuan tentang pensterilisasian alat kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dan tetap menjaga kesterilan alat yang digunakan selama praktek sesuai SOP setiap alat yang digunakan pada saat perawatan
2. Bagi mahasiswa tingkat II-B dan seluruh mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan agar tetap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat praktek untuk mencegah terjadinya penularan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. 2008. *Infeksi Nosokomial Problematika, dan Pengendaliannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Dedi H.R Kuswenda 2012. *Standar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Difasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Departemen Kesehatan RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Donsu. J. D. T (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I
- Drahos, 2002. *Pengetahuan akses informasi masyarakat* . Jakarta: Widya Medika
- Mitchell, Laura, David A. Mitchell, dan Lorna McCaul, *Kedokteran Gigi Klinik*, Jakarta: EGC
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* : Jakarta Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo 2011, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Sokeidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Septriari, Betty Bea, 2012, *Infeksi Nosokomial* . Yogyakarta: Nuha Medica.
- Sri Mulyanti dan Megananda Hiranya Putri, 2011, *Pengendalian Infeksi Silang di Klinik Gigi*, Jakarta: EGC.



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : PP. 07.01/00/01/466 /2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

// April 2019

Kepada Yth,

Ibu Ketua Jurusan Keperawatan Gigi

Poltekkes Kemenkes Medan

Jl. Jamin Ginting KM 13,5 Kel. Lau Cih Medan

di-

Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu kiranya bersedia memberi izin kepada mahasiswa atas :

Nama : Merry Januari Banjarnahor
NIM : P07525016022
Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "**Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Pensterilan Alat Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Penularan Penyakit pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan**", yang akan dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan selesai.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Jurusan Keperawatan Gigi

Ketua
[Signature]

Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : PP. 07.01/00/01/ 644 /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan, menerangkan bahwa :

Nama : Merry Januari Banjarnahor
NIM : P07525016022
Judul KTI : Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Pensterilan Alat Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Penularan Penyakit pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan.

Telah melakukan penelitian di Klinik Gigi Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan sebagaimana mestinya untuk keperluan Karya Tulis Ilmiah. Perlu kami tambahkan bahwa data yang dikumpulkan tidak diperkenankan untuk dipublikasikan selain hanya untuk keperluan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dimaksud.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Juni 2019
Jurusan Keperawatan Gigi



Ketua
Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

LEMBARAN PERSETUJUAN PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Alamat :

Setelah mendapatkan penjelasan yang sejelas-jelasnya mengenai penelitian yang berjudul **“GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG PENSTERILISASIAN ALAT KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP PENULARAN PENYAKIT DI TINGKAT II-B JURUSAN KEPERAWATAN GIGI POLTEKKES KEMENKES RI MEDAN”**.Menyatakan bahwa saya bersedia dengan suka rela menjadi subjek penelitian tersebut.

Yang Menyatakan

()

Medan , 2019

Peneliti

(Merry Januari Banjarnahor)

KUESIONER PENELITIAN

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG PENSTERILAN ALAT KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP PENULARAN PENYAKIT DI TINGKAT II-B JURUSAN KEPERAWATAN GIGI POLTEKKES KEMENKES MEDAN

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Alamat :

A. Sterilisasi

1. Apakah yang dimaksud dengan sterilisasi alat ?
 - a. suatu proses untuk menghilangkan seluruh mikroorganisme dari alat kesehatan gigi termasuk endospora bakteri.
 - b. Pencucian alat
 - c. Membunuh mikroorganisme dengan mengalirkan udara kering panas yang tinggi menggunakan oven.
2. Membunuh mikroorganisme atau menghentikan perkembangbiakan mikroorganisme pada alat kesehatan yang dapat menularkan infeksi, adalah salah satu dari ?
 - a. Defenisi sterilisasi alat
 - b. Tujuan sterilisasi alat
 - c. Syarat-syarat sterilisasi alat
3. Sterilisasi adalah suatu proses fisik atau kimia yang dapat mematikan semua bentuk kehidupan mikroorganisme termasuk juga fungi spirichaeta virus, bakteri dan juga spora, merupakan pengertian sterilisasi menurut:
 - a. G.F Reddish
 - b. Patterson
 - c. Depkes 2003
4. Sterilisasi dingin adalah proses sterilisasi tanpa pemanasan dengan tujuan membunuh mikroorganisme dengan menggunakan larutan glutardehid sebanyak...
 - a. 2,45%
 - b. 2,50%
 - c. 2,60%

5. Teknik sterilisasi yang digunakan untuk sterilisasi alat yang terbuat dari fiber optik, plastik, kaca adalah...
 - a. Sterilisasi dingin (cold)
 - b. Sterilisasi basah (steam)
 - c. Sterilisasi kering (dry heat)
6. Untuk sterilisasi kering dibutuhkan waktu selama 2 jam. Berapakah suhu yang diperlukan untuk sterilisasi kering tersebut ?
 - a. 180°C
 - b. 160°C
 - c. 125°C
7. Kapan saja dilakukan sterilisasi alat kesehatan gigi dan mulut ?
 - a. Pada saat kotor saja
 - b. Waktu luang saja
 - c. Setelah melakukan tindakan pada setiap pasien
8. Teknik sterilisasi yang digunakan untuk mematikan atau membunuh mikroorganisme pada alat pencabutan gigi adalah..
 - a. Sterilisasi basah (steam)
 - b. Sterilisasi kimia
 - c. Sterilisasi dingin(Cold)
9. Pada sterilisasi basah dengan autoclave, setelah selesai sterilisasi sterilisator dimatikan lalu alat diambil dengan korentang steril lalu dikeringkan dalam oven selama 15 menit dengan suhu..
 - a. 7,5%
 - b. 7,6%
 - c. 7,7%
10. Alat yang dapat disterilkan dengan teknik sterilisasi kering (dry heat sterilization) adalah...
 - a. Cemen spatel, korentang, nierbeken, plastis filling instrument, tang cabut gigi, scaler, bein, cryer, jarum periodontal probe
 - b. Kaca mulut, mixing slab, agate spatel
 - c. Tang cabut gigi, scaler, kaca mulut, sonde

B. Penularan Penyakit

11. Apa yang dimaksud dengan penularan penyakit?
 - a. Penyebaran penyakit dari seseorang kepada orang lain yang umumnya melalui suatu perantara.
 - b. Perpindahan penyakit melalui kontak langsung dari penderita
 - c. Infeksi yang terjadi melalui percikan saliva penderita
12. Alat pelindung diri apa saja yang digunakan pada saat melakukan perawatan pada pasien?
 - a. Masker, sarung tangan, baju pelindung, kaca mata pelindung
 - b. Masker dan sarung tangan
 - c. Masker, sarung tangan dan baju pelindung
13. Penularan penyakit melalui suatu perantara seperti peralatan medis, bahan/material medis merupakan pengertian dari media penularan...
 - a. Vehicle-borne
 - b. Vektor-borne
 - c. Air-borne
14. Penyakit apa saja yang dapat menular melalui alat kesehatan gigi dan mulut?
 - a. HIV (Human Immunodeficiency Virus), Hepatitis, TBC (Tuberculosis)
 - b. Demam berdarah
 - c. Hepatitis dan TBC (Tuberculosis)
15. Apakah mekanisme penyebaran mikroorganisme patogen dipelayanan kesehatan gigi dan mulut?
 - a. Udara, saliva, darah
 - b. Darah saja
 - c. Udara saja
16. Penularan penyakit TBC pada saat perawatan/ tindakan pada pasien terjadi melalui?
 - a. Melalui darah pasien
 - b. Melalui saliva pasien
 - c. Melalui udara saat pasien bersin, batuk

17. Penularan penyakit HIV pada saat perawatan/ tindakan pada pasien terjadi melalui?
 - a. Jarum suntik bekas atau tidak steril, cairan termasuk melalui darah
 - b. Udara pada saat pasien menguap
 - c. Saliva pasien pada saat pasien bersin
18. Kontaminasi silang dari mikroorganisme yang kemungkinan dapat terjadi pelayanan kesehatan gigi adalah:
 - a. Pasien ke pasien, tenaga medis ke pasien, pasien ke tenaga medis, ruangan pelayanan kesehatan ke komunitas masyarakat termasuk keluarga tenaga medis
 - b. Pasien ke pasien saja
 - c. Pasien ke tenaga medis
19. Bagaimana saja cara penularan penyakit terjadi dipelayanan kesehatan gigi?
 - a. Pemakaian alat dan bahan yang tidak steril atau bekas dari pasien lain, tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat perawatan, ruangan pelayanan kesehatan yang tidak steril dan pembuangan limbah medis yang dikelola secara tidak benar
 - b. Pemakaian jarum suntik bekas dari pasien ke pasien
 - c. Alat diagnosa yang tidak disterilkan dengan benar
20. Tindakan pencegahan penularan penyakit melalui alat pemeriksaan/ tindakan yang mutlak harus dilakukan adalah...
 - a. Sterilisasi sesuai SOP alat yang akan disterilkan
 - b. Mencuci alat dengan benar
 - c. Menyimpan alat setelah dicuci dan dikeringkan

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
POLYTECHNIC HEALTH MINISTRY OF HEALTH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.160/KEPK POLTEKKES KEMENKES MEDAN/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Merry Januari Banjarnahor
Principal In Investigator

Nama Institusi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes
Kemenkes Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pensterilisasian Alat Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Penularan Penyakit di Tingkat II B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan"

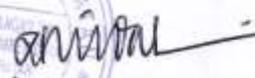
"Description of Student Knowledge Level on Sterilization of Dental and Mouth Health Devices Against Transmission of Diseases in tingkat II B Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 03 Juni 2019 sampai dengan tanggal 03 Juni 2020.

This declaration of ethics applies during the period June 03, 2019 until June 03, 2020.

June 03, 2019
Professor and Chairperson,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes


MASTER TABEL I

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG PENSTERILISASIAN ALAT KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI TINGKAT-IIB
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI POLTEKKES KEMENKES RI MEDAN**

No	No Resp	Umur	JK	Pertanyaan										Jlh	Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	01	19	P	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	Baik
2	02	21	P	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	Baik
3	03	21	P	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	Baik
4	04	21	P	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	Baik
5	05	19	P	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	Baik
6	06	20	P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	Baik
7	07	19	P	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	Baik
8	08	21	P	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	6	Sedang
9	09	20	P	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	6	Sedang
10	10	19	P	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	Baik
11	11	20	P	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	Baik
12	12	19	P	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	Baik
13	13	19	P	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6	Sedang
14	14	19	P	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	Baik
15	15	19	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Baik
16	16	21	P	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6	Sedang
17	17	20	P	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	Baik
18	18	19	P	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	Baik
19	19	19	P	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	Baik
20	20	19	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	Baik
21	21	19	P	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	Baik
22	22	19	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Baik
23	23	19	P	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	Baik
24	24	19	P	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	6	Sedang
25	25	21	P	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	Baik
26	26	19	P	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	Baik

27	27	21	P	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	Baik
28	28	20	P	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	Sedang
29	29	20	P	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	Sedang
30	30	20	P	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7	Baik
31	31	19	L	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	Baik
32	32	20	P	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	Baik
33	33	20	P	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	Baik
34	34	19	P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	Baik
35	35	19	P	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	Baik
36	36	19	P	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	Sedang
37	37	20	L	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	Baik
38	38	21	P	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	Baik
39	39	21	P	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	Baik
40	40	19	P	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	Baik
41	41	19	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Baik
42	42	21	L	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	Baik
43	43	20	P	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	Sedang
44	44	20	P	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	6	Sedang
45	45	20	P	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	Baik
46	46	20	P	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	Baik
Jumlah				44	40	28	42	46	9	9	45	25	46	334	
Rata-rata				95,6	86,9	60,8	91,3	100	19,5	19,5	97,8	54,3	100		

Keterangan:

Untuk jawaban benar, diberi skor 1 (satu)

Untuk jawaban salah, diberi skor 0 (nol)

MASTER TABEL II

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG PENULARAN PENYAKIT MELALUI ALAT KESEHATAN GIGI DAN MULUT
DI TINGKAT-IIB JURUSAN KEPERAWATAN GIGI POLTEKKES KEMENKES RI MEDAN

No	No Resp	Umur	JK	Pertanyaan										Jlh	Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	01	19	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Baik
2	02	21	P	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	Baik
3	03	21	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Baik
4	04	21	P	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	Baik
5	05	19	P	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	Baik
6	06	20	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
7	07	19	P	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	Baik
8	08	21	P	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	Baik
9	09	20	P	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	Baik
10	10	19	P	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	Baik
11	11	20	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Baik
12	12	19	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	Baik
13	13	19	P	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7	Baik
14	14	19	P	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	Baik
15	15	19	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Baik
16	16	21	P	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6	Sedang
17	17	20	P	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	Baik
18	18	19	P	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	Baik
19	19	19	P	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	Baik
20	20	19	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	Baik
21	21	19	P	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	Baik
22	22	19	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Baik
23	23	19	P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	Baik
24	24	19	P	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	6	Sedang

25	25	21	P	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	Baik
26	26	19	P	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik
27	27	21	P	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	Baik
28	28	20	P	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	Baik
29	29	20	P	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	Baik
30	30	20	P	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	Baik
31	31	19	L	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	Baik
32	32	20	P	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	Baik
33	33	20	P	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	Baik
34	34	19	P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	Baik
35	35	19	P	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	Baik
36	36	19	P	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	Sedang
37	37	20	L	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	Baik
38	38	21	P	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	Baik
39	39	21	P	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	Baik
40	40	19	P	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	Baik
41	41	19	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Baik
42	42	21	L	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	Baik
43	43	20	P	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	Sedang
44	44	20	P	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	Baik
45	45	20	P	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	Baik
46	46	20	P	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	Baik
Jumlah				46	41	30	45	46	24	15	45	32	46	366	
Rata-rata				100	89,1	65,2	97,8	100	52,1	32,6	97,8	69,5	100		

Keterangan:

Untuk jawaban benar, diberi skor 1 (satu)

Untuk jawaban salah, diberi skor 0 (nol)

DAFTAR KONSULTASI

**JUDUL : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA
TENTANG PENSTERILISASIAN ALAT KESEHATAN GIGI DAN
MULUT TERHADAP PENULARAN PENYAKIT**

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf MHS	Paraf Dosen
		BAB	SUB BAB			
1	Kamis /7-02-2019		ACC judul	Membuat judul sesuai survei awal dan pertimbangan waktu dan lokasi		
2	Senin/11-02-2019		ACC Judul	Perbaiki judul dan membuat out line		
3	Selasa/12-02-2019	BAB I	A.Latar Belakang B.Rumusan Masalah C.Tujuan penelitian D. Manfaat penelitian	Data terupdate		
4	Kamis/14-02-2019	BAB II	A.Tinjauan pustaka B.Kerangka konsep C.Defenisi operasional	Tambahkan referensi tentang Sterilisasi		
5	Senin/18-03-2019	BAB III	A. Jenis dan desain penelitian B.Lokasi dan waktu penelitian C.Populasi dan sampel D.Jenis dan cara pengumpulan data E.Pengolahan data	Membuat Kuesioner		
6	Rabu/20-03-2019	BAB I,II, III	Revisi memperbaiki proposal KTI	Sudah perbaikan		
7	Jumat/22-03-2019	BAB I,II,III	Perbaikan proposal	Perhatikan pengetikan, spasi		
8	Senin/01-04-2019		Ujian proposal karya tulis ilmiah	- Sediakan power point - Persiapkandiri - Memperbaiki cara		

9	Jumat/5-04 2019	BAB I,II,III	Revisi memperbaiki proposal KTI	Memperbaiki Memperbaiki cara pengetikan	<i>RAF</i>	<i>K</i>
10	Jumat/12-04- 2019		Pengambilan Data	Menjaga sikap dan tatakrama dan berpenampilan sopan	<i>RAF</i>	<i>K</i>
11	Kamis/2-05 2019		Memeriksa format pemeriksaan dan memasukkan ke daftar tabel		<i>RAF</i>	<i>K</i>
12	Senin/6-05 2019		Hasil master table dan lanjut BAB IV adan V		<i>RAF</i>	<i>K</i>
13	Rabu/7-05 2019	BAB IV,V	- Hasil Penelitian - Pembahasan - Kesimpulan Saran	Saran membangun sesuai sasaran	<i>RAF</i>	<i>K</i>
14	Kamis/8-05 2019	BAB V dan Abstrak		Perhatikan panduan penulisan Abstrak	<i>RAF</i>	<i>K</i>
15	Kamis/16-05 2019		Ujian Seminar KTI		<i>RAF</i>	<i>K</i>
16	Kamis/23-05 2019		Revisi BAB IV dan V	Tabel distribusi frekuensi dan Daftar Pustaka	<i>RAF</i>	<i>K</i>
17	Selasa/28-05 2019		Revisi hasil KTI		<i>RAF</i>	<i>K</i>

Mengetahui
Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

Medan, 2019
Pembimbing



Manta Rosma, S.Pd, M.Si
NIP. 196111061982032001

JADWAL PENELITIAN

No.	Urutan Kegiatan	Bulan																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul KTI		■																		
2	Persiapan Proposal		■	■	■																
3	Persiapan Izin Lokasi					■	■	■	■												
4	Pengumpulan Data									■	■										
5	Pengolahan Data											■	■								
6	Analisis Data													■							
7	Mengajukan Hasil Penelitian															■					
8	Seminar Hasil Penelitian															■					
9	Pengandaan Laporan Penelitian																	■	■	■	■

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

Data Pribadi

Nama : Merry Januari Banjarnahor
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Lumban Raja, 01 Januari 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Jl. Jamin Ginting KM 13,5 Lau Cih

Pendidikan

2004 – 2010 : SD Negeri 175794 Silangkubuk
2010 – 2013 : SMP Negeri 1 Baktiraja
2013 – 2016 : SMA Negeri 1 Baktiraja
2016 – 2019 : Menyelesaikan pendidikan Diploma III di
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
Jurusan Keperawatan Gigi